



---

**NILAI-NILAI ISLAM DAN ESTETIKA YANG TERDAPAT PADA LAMPU COLOK  
PADA MALAM 27 RAMADHAN DI DESA PEDEKIK KECAMATAN BENGKALIS**

**Agus setiawan, Wilda Kurniati, Zamrizal**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis**

Email: [agussetiawan.bks2719@gmail.com](mailto:agussetiawan.bks2719@gmail.com), [wildakurniati674@gmail.com](mailto:wildakurniati674@gmail.com),  
[zamrizal29@gmail.com](mailto:zamrizal29@gmail.com)

**Abstract**

Indonesia has cultural diversity that is recognized by UNESCO, one of which is the cultural heritage from Pedekik Village, Bengkalis District, namely the plug lamp. Pedekik Village was formed in 1980 with an area of 20 km<sup>2</sup> with a population of 2556 people, 1316 men and 1240 women with a population density of 124 people. At first, the community only used plug-in lamps as street lighting and home decoration. Along with the development of the times, plug-in lights have changed in the form of miniature images such as Allah's names, prayer rooms, mosques, and the Kaaba which are lit on the night of 27 Ramadan. The purpose of the research conducted was to find out the values contained in the plug-in lamps in Pedekik Village. So the use of qualitative methods and the data used are primary and secondary data. From the research results, there are two values: Islamic and aesthetic. Islamic values are in the form of divine values, worship values, Aqidah values and moral values. While the subjective aesthetic value is in the form of an idea that is poured into the design and the objective aesthetic value is in the form of a miniature plug-in lamp.

Keywords: *Islamic Values, Aesthetic Values, Colok Lamp Festival*

**Abstrak**

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang di akui oleh UNESCO, salah satunya warisan budaya dari Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis yaitu lampu colok. Desa pedekik terbentuk pada tahun 1980 dengan luas 20 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 2556 jiwa, laki – laki 1316 jiwa dan perempuan 1240 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 124 jiwa. Lampu colok pada awalnya hanya digunakan oleh masyarakat sebagai alat penerangan jalan dan hiasan rumah. Seiring perkembangan zaman lampu colok mengalami perubahan dengan berbentuk gambaran miniatur seperti asma Allah, mushola, masjid dan ka'bah yang dinyalakan pada malam 27 Ramadhan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Nilai – nilai yang terkandung pada lampu colok di Desa Pedekik. Sehingga penggunaan metode bersifat kualitatif dan data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Dari hasil penelitian terdapat dua nilai yaitu nilai keislaman dan nilai estetika. Nilai islam berupa nilai ketuhanan, nilai ibadah, nilai Aqidah dan nilai akhlak. Sedangkan nilai estetika subjektif berupa gambaran ide yang dituangkan kedalam rancangan dan nilai estetika objektif terhadap bentuk miniatur lampu colok.

Kata Kunci: *Nilai Islam, Nilai Estetika, Festival Lampu Colok*

## PENDAHULUAN

Keberagaman tradisi merupakan warisan yang diturunkan sejak zaman nenek moyang, kemudian seiring perkembangannya mengalami perubahan dengan kultur yang berbeda. Negara Indonesia mempunyai keberagaman tradisi dan memiliki keunikan yang menjadi ciri khas tersendiri<sup>1</sup>. Tradisi sendiri memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang – ulang<sup>2</sup>. Sehingga tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun – temurun dan menjadi ciri khas tersendiri bagi daerah yang ditinggali oleh masyarakat tersebut.

Islam merupakan penyempurnaan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad melalui perintah yang diberikan oleh Allah untuk membenarkan umatnya. Islam memiliki nilai sebagai pegangan untuk kehidupan manusia<sup>3</sup>. Kehidupan Nilai – nilai islam adalah dasar umum dalam menafsirkan kehidupan yang dilakukan oleh manusia didunia dan diakhirat dengan tujuan untuk memberikan teguran kepada manusia untuk saling menjaga dan selalu ingat kepada Allah<sup>4</sup>. Sehingga nilai islam memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.

Nilai estetika merupakan ungkapan rasa keindahan yang dituangkan terhadap karya yang dibuat. Estetika berasal dari kata *aestheciis* yang memiliki arti resapan dari panca indra terhadap suatu hal<sup>5</sup>. Nilai estetika memiliki peran dalam menilai suatu karya melalui sudut pandang seseorang<sup>6</sup>. Sehingga nilai estetika miliki makna terhadap penilaian yang dilakukan oleh seseorang pada suatu karya seni yang dibuat dengan tujuan untuk mengamati dan menikmati keindahannya.

Dari masing – masing daerah tradisi yang berkembang memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri khususnya di Kecamatan Bengkalis. Perkembangan tradisi di kecamatan bengkalis merupakan bagian dari budaya yang sudah ada sejak zaman dulu salah satunya pertunjukan

---

<sup>1</sup> Hasan, Zulfikar. 2021. “Analysis of Factors Affecting Community Interest in Bengkalis Regency Riau Province Indonesia in Using Sharia Banking.” *European Journal of Islamic Finance* 19 (2021): 18–23.

<sup>2</sup> Reno Firdaus, Junaidi, Rahmi Hidayu, Nazla Salbila. 2022. “Sikap Masyarakat Terhadap Festival Tradisi Lampu Colok ( Studi Kasus Di Kecamatan Bengkalis ).” *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 18 (1): 85–94.

<sup>3</sup> Patmawati. 2016. “Peranan Nilai Filosofi Bugis Terhadap Proses Pengislaman Kerajaan Bugis Makassar Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 6 (2): 183–200.

<sup>4</sup> Prasetyo, Yogi. 2020. “Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Hukum Positif.” *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 5 (1): 91–106. <https://doi.org/10.22515/alakhkam.v5i1.1943>.

<sup>5</sup> Ichsan, Muhammad. 2019. “Nilai Estetika Pada Film Layar Lebar Indonesia the Raid.” *Jurnal Komunikasi* 10 (2): 119–31. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.5549>.

<sup>6</sup> Yuni Indah Romaida Simangunsong, Sarma Panggabean, Kartini Bangun. 2022. “Analisis Nilai-Nilai Estetika , Etika , Dan Karakter Dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 16477–91.

lampu colok. Festival lampu colok yang diadakan di Kecamatan Bengkalis dilaksanakan pada bulan ramadhan setiap malam ke 27<sup>7</sup>. Kegiatan yang dilakukan pada awalnya memiliki tujuan sebagai penerangan jalan pada saat melakukan pembayaran zakat fitrah dengan menggunakan obor, setelah mengalami perkembangan lampu colok kemudian di bentuk dengan berbagai konsep dari mulai lafaz Allah, miniatur masjid dan ayat Al – Qur’an<sup>8</sup>. Sehingga festival lampu colok merupakan tradisi yang sudah menjadi ciri khas yang bagi masyarakat Bengkalis.

Lampu colok merupakan alat yang digunakan sebagai alat alternatif untuk penerangan jalan, pada zaman dulu wilayah pedesaan tidak memiliki penerangan lampu dikarenakan keterbatasan listrik. Lampu colok biasa digunakan sebagai alat penerangan jalan didaerah pedesaan dengan tujuan untuk memberikan penerangan jalan sebelum masuknya listrik<sup>9</sup>. Masyarakat desa menggunakan lampu colok pada setiap malam hari, seiring perkembangannya penggunaan pada lampu colok digunakan untuk memperingati malam perayaan idul fitri, kemudian lampu digunakan untuk menghiasi rumah dan sebagai media penerangan jalan<sup>10</sup>. Sehingga penggunaan lampu colok sudah ada sejak zaman dahulu, masyarakat menggunakannya sebagai media penerangan jalan dan untuk memperingati hari raya idul fitri.

Kecamatan Bengkalis adalah salah satu Kecamatan yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Wilayah yang memiliki luas 514 km<sup>2</sup>, terdiri dari 28 Desa dan 3 Kelurahan. Desa Kelemantan merupakan Desa yang terluas di Kabupaten Bengkalis, dengan luas 60 km<sup>2</sup> atau 11,70% dari luas Kecamatan Bengkalis. Sedangkan yang terkecil adalah Kelurahan Kota Bengkalis dengan luas 2 km<sup>2</sup> atau sebesar 0,39% dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Bengkalis. Desa Sekodi merupakan Desa dengan jarak lurus terjauh dari ibukota Kecamatan Bengkalis dengan jarak lurus 60 km, kemudian Desa Prapat Tunggal dengan jarak lurus 17 km. Angka kepadatan penduduk terbanyak dimiliki oleh Desa Kelapapati dengan jumlah 8.761 Jiwa/km<sup>2</sup> dan Desa Palkun memiliki kepadatan penduduk terendah dengan jumlah 1.000 Jiwa/km<sup>2</sup>.

Festival lampu colok di Kecamatan Bengkalis merupakan bentuk perlombaan yang diadakan oleh Bupati Bengkalis, sehingga kegiatan tersebut di ikuti oleh beberapa desa salah satunya Desa Pedekik. Desa pedekik terbentuk pada tahun 1980 dengan luas 20 km<sup>2</sup> dengan

---

<sup>7</sup> Fiza, Mohammad. 2023. “Sejarah Tradisi Lampu Colok Bengkalis Yang Terus Dilestarikan.” Rri.Co.Id. 2023. <https://www.rri.co.id/bengkalis/features/205182/sejarah-tradisi-lampu-colok-bengkalis-yang-terus-dilestarikan>.

<sup>8</sup> Setiawan, Agus. 2018. “Sejarah Lampu Colok, Tradisi Turun Temurun.” Cakaplah. 2018. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/22529/2018/06/12/sejarah-lampu-colok-tradisi-turun-temurun#sthash.gtJFRgdo.dpbs>.

<sup>9</sup> Sari, Rika Purnama. 2015. “TRADISI LAMPU COLOK DIDESA LUBUK MUDA KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS.” FISIP 2 (1): 1–15.

<sup>10</sup> Reno Firdaus, Junaidi, Rahmi Hidayu, Nazla Salbila. 2022. “Sikap Masyarakat Terhadap Festival Tradisi Lampu Colok ( Studi Kasus Di Kecamatan Bengkalis ).” Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan 18 (1): 85–94.

jumlah penduduk sebanyak 2556 jiwa, laki – laki 1316 jiwa dan perempuan 1240 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 124 jiwa(Pedekik 2019)<sup>11</sup>. Desa Pedekik merupakan salah satu desa yang melestarikan lampu colok sebagai warisan budaya Kabupaten Bengkalis.

Pada tahun 2023 Desa Pedekik baru saja mendapatkan juara satu dalam mengikuti lomba festival lampu colok yang diadakan di Kabupaten Bengkalis. Festival lampu colok sudah menjadi warisan budaya dan diakui oleh UNESCO. Kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk dari warisan budaya yang sudah terdaftar dengan nomor registrasi 202101350, data tersebut diambil berdasarkan informasi dari Diplomas Budaya KEMENDIKBUD dan Direktorat Warisan<sup>12</sup>. Sehingga festival lampu colok merupakan warisan budaya yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai budaya internasional asli dari Bengkalis.

Penelitian yang dibuat memiliki tujuan untuk mengetahui nilai – nilai islam dan estetika pada festival lampu colok di Kecamatan bengkalis khususnya Desa Pedekik. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pedekik memiliki makna tersendiri. Sehingga dengan adanya penelitian yang dibuat untuk mengetahui nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi yang di ikuti dan pemaknaan dari festival lampu colok yang dibuat oleh masyarakat Desa Pedekik.

## **METODE**

Dari permasalahan penelitian yang dilakukan berdasarkan pemaparan dari latar belakang, penelitian yang dibuat bertujuan untuk mengenal warisan budaya lampu colok di desa pedekik dan mengetahui nilai – nilai islam dan estetika dari festival lampu colok yang dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki proses berupa gambaran terhadap fenomena – fenomena yang terjadi dengan tujuan untuk dipahami<sup>13</sup>. Penelitian kualitatif memiliki tujuan sebagai bentuk pemahaman terhadap masalah sosial dalam kehidupan manusia dengan subjek tertent<sup>14</sup>. Subjek yang digunakan pada penelitian yang dilakukan adalah Desa Pedekik. Sehingga dengan adanya penerapan metode yang dilakukan dapat membantu dalam memaparkan setiap fenomena – fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai

---

<sup>11</sup> Pedekik. 2019. “Gambaran Umum Desa Pedekik.” Pedekik.Desa.Id. 2019. [https://pedekik.desa.id/artikel/2019/8/7/gambaran-umum-desa-pedekik#:~:text=Dari sisi demografis Desa Pedekik,695 Kepala Keluarga \(KK\).](https://pedekik.desa.id/artikel/2019/8/7/gambaran-umum-desa-pedekik#:~:text=Dari sisi demografis Desa Pedekik,695 Kepala Keluarga (KK).)

<sup>12</sup> Puspapertiwi, Erwina Rachmi. 2023. “Mengenal Tradisi Lampu Colok Bengkalis, Berpendar Mulai Malam Ke-27 Ramadhan.”Kompas.Com. 2023. <https://amp.kompas.com/tren/read/2023/04/18/141500865/mengenal-tradisi-lampu-colok-bengkalis-berpendar-mulai-malam-ke-27-ramadhan.>

<sup>13</sup> Monique Hennink, Inge Hutter, Ajay Bailey. 2020. *Qualitative Research Methods*. Sage Pub.

<sup>14</sup> Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

keislaman dan estetika terhadap lampu colok di Desa Pedekik. Untuk mendukung penelitian dibutuhkan data sebagai sumber informasi pendukung terhadap fenomena lampu colok di Desa Pedekik. Data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan berupa data primer dan data skunder. Data primer didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sedangkan data skunder didapatkan melalui data yang sudah ada sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di Desa Pedekik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian bersifat lapangan, sehingga untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian diperlukan adanya wawancara dan pengamatan setiap kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan lampu colok kemudian didokumentasikan sebagai bukti dan mencatat setiap fenomena yang terjadi guna mengetahui nilai – nilai islam serta estetika yang terdapat dalam pelaksanaan festival lampu colok di Desa Pedekik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Lampu Colok**

Lampu colok pada awalnya hanya berupa obor yang digunakan sebagai alat penerangan jalan. Lampu colok merupakan warisan budaya tradisional yang kemudian diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya internasional tak benda. Bahan lampu colok terbuat dari bambu dan kaleng bekas minuman. Di daerah pedesaan masyarakat sering menggunakan lampu colok sebagai alat penerangan pada malam hari dan sebagai hiasan rumah pada malam hari raya idul fitri.

Seiring perkembangan zaman lampu colok kemudian dibentuk menjadi miniatur masjid, asmaul husna, kalam Allah dan miniatur dengan nuansa islam lainnya dengan menggunakan kayu sebagai pondasi. Penggunaan kayu sebagai pondasi memiliki tujuan agar tetap kokoh dan tidak mudah goyang pada saat ditegakkan dari permukaan tanah. Sehingga potongan gambaran miniatur akan lebih mudah dipasang melalui pondasi yang dibuat.

Masyarakat desa pedekik sangat berantusias terhadap pembuatan lampu colok. Kegiatan yang dilakukan untuk membuat colok sudah dipersiapkan sebelum bulan puasa dan diikuti oleh pemuda dan orang tua. Pada awalnya pemuda mencari kayu yang digunakan sebagai tiang pondasi dari miniatur lampu colok. Selanjutnya kaleng yang sudah dikumpulkan kemudian dibuat menjadi lampu. Kaleng kemudian dirakit menjadi beberapa bagian dengan memberikan lubang untuk menambahkan sumbu pada lampu. Setelah selesai pemasangan sumbu kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan beberapa lampu yang sudah dibuat dan disusun rapi.

Setelah pondasi miniatur sudah dibuat kemudian dilanjutkan membuat rangkaian lampu dengan memposisikan berapa titik dengan tujuan untuk memberi gambaran dari miniatur yang dibuat. Miniatur dibuat menjadi beberapa bagian untuk memudahkan dalam pemasangan. Setelah miniatur selesai selanjutnya miniatur disusun dan disesuaikan dengan posisi gambaran miniatur pada beberapa titik.

Waktu yang dibutuhkan untuk membuat colok sekitar tiga sampai lima hari dimulai dari pencarian kayu sebagai tiang pondasi, pembuatan lampu, membuat rangkaian gambaran miniatur dan penegakan miniatur lampu colok. Kayu yang diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi beberapa bagian potongan. Kayu yang mempunyai ukuran besar dan panjang digunakan sebagai pondasi tiang pada miniatur. Kemudian membuat lubang di beberapa bagian untuk menancap kayu besar dan panjang sebagai pondasi tiang miniatur.



**Gambar 1 Penegakan Miniatur Colok**

Pada gambar 1 merupakan proses penegakan miniatur colok yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pedekik pada malam hari. Kegiatan dilakukan dengan merakit setiap komponen tiang yang menjadi pondasi miniatur yang terbuat dari kayu dengan tujuan tiang yang dipakai lebih kokoh dan tidak mudah jatuh. Pemasangan rangkaian disesuaikan dengan posisi gambaran miniatur, sehingga pada saat lampu colok dinyalakan gambar miniatur akan lebih terlihat jelas.

Setelah selesai mendirikan miniatur, selanjutnya pemasangan lampu pada titik yang sudah ditentukan. Pemasangan beberapa titik pada miniatur bertujuan untuk mempermudah dalam pemasangan lampu colok dan gambar miniatur yang terlihat akan lebih jelas dan hidup. Lampu yang sudah tersusun rapi sesuai dengan posisi yang ditentukan di beberapa titik gambaran kemudian akan dinyalakan pada malam 27 ramadhan.

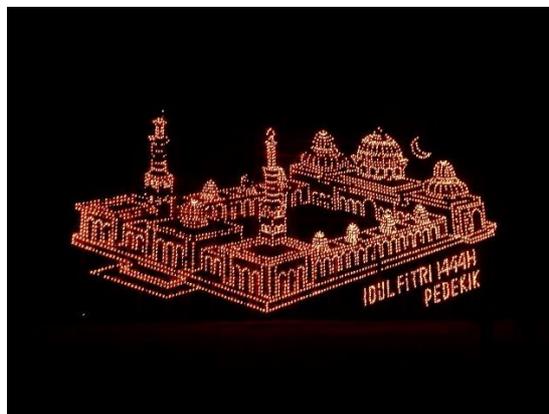
Festival lampu colok yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu. Festival lampu colok yang dilaksanakan merupakan bentuk pelestarian

warisan budaya lokal oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis(Rahmawati 2022)<sup>15</sup>. Festival yang dilaksanakan dikordinasi oleh pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Sehingga festival yang dilaksanakan diikuti oleh Bupati Bengkalis Camat Bengkalis, anggota DPRD Kabupaten Bengkalis, Tokoh Agama, Kepala Desa, dan masyarakat Desa Pangkalan Jambi.



**Gambar 1 Pembukaan Lampu Colok**

Pada gambar 2 merupakan pelaksanaan festival lampu colok di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu yang dibuka oleh Bupati Bengkalis Kasmarni dengan menyalaalakan beberapa lampu, kemudian di ikuti Camat Bengkalis, beberapa anggota DPRD dan dibantu oleh masyarkat Desa Pangkalan Jambi. Kemudian kegiatan yang dilakukan serentak di ikuti oleh beberapa desa yang mengikuti festival lampu colok di Kabupaten Bengkalis termasuk Desa Pedekik.



**Gambar 2 Lampu Colok Desa Pedekik**

Pada gambar 3 merupakan gambar miniatur lampu colok di Desa Pedekik yang dinyalakan pada malam 27 ramadhan. Kegiatan dibuka oleh Syaifullah selaku Kepala Desa dengan menyalakan beberapa lampu kemudian diikuti oleh masyarakat Desa yang membantu menyalakan hingga membentuk gambaran miniatur masjid. Masyarakat lokal dan luar daerah

---

<sup>15</sup> Rahmawati, Richa Dwi. 2022. "NILAI KEARIFAN LOKAL FESTIVAL LAMPU COLOK DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS." Tsaqifa Nusantara 01 (02): 178–91.

ikut serta dalam menyaksikan dan memeriahkan festival lampu colok.

Festival lampu colok di Kabupaten bengkalis merupakan festival yang diselenggarakan oleh pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan di ikuti oleh beberapa desa yang menjadi peserta lomba miniatur lampu colok. Lomba festival di ikuti oleh 29 Desa yang menjadi bagian pelaksanaan festival lampu colok di Kabupaten Bengkalis. Dengan kegiatan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Bengkalis mengharapkan setiap kegiatan yang dilakukan dapat dipertahankan dengan tujuan untuk melestarikan budaya lampu colok sebagai warisan budaya lokal Kabupaten Bengkalis.



**Gambar 3 Penyerahan Hadiah**

Pada gambar 4 merupakan penyerahan hadiah oleh kasmarni dan Bagus Santoso selaku Bupati Bengkalis dan Wakil Bupati Bengkalis kepada pemenang festival lampu colok. Berikut merupakan juara festival lampu colok; Desa Pedekik mendapatkan juara satu. Desa Pangkala Jambi mendapatkan juara dua, Desa Selat Baru mendapatkan juara tiga, Desa Simpang Ayam mendapatkan harapan satu, Desa Pangkalan Batang Darat mendapatkan harapan dua dan Desa Pangkalan Batang Mendapatkan harapan tiga. Penyerahan hadiah yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada desa yang mengikuti festival lampu colok dengan harapan dapat melestarikan budaya lokal yang sudah di akui oleh UNESCO sebagai budaya Internasional Kabupaten Bengkalis.

Dengan perolehan sebagai juara satu, masyarakat desa pedekik memiliki komitmen untuk tetap melestarikan warisan budaya lampu colok. Komitmen yang dibentuk memiliki tujuan terhadap festival lampu colok yang diadakan setiap tahunnya tidak hilang begitu saja, namun tetap di lestarikan sepanjang masa sebagai warisan budaya lokal dengan ciri khas tersendiri di Kabupaten Bengkalis. Masyarakat Desa Pedekik memiliki harapan festival yang di buat dapat memberikan dorongan untuk selalu mempertahankan budaya colok yang dilestarikan.

### **Nilai – Nilai Islam Pada Festival Lampu Colok**

Festival lampu colok merupakan warisan budaya asli Kabupaten Bengkalis, Bagi

masyarakat Desa Pedekik lampu colok memiliki makna tersendiri. Sebagai masyarakat muslim makna dari lampu colok yang dibuat memiliki nilai islam dengan beberapa miniatur yang digambarkan. Nilai islam merupakan dasar yang menjadi ajaran bagi setiap muslim dalam mengatur kehidupannya<sup>16</sup>. Sehingga nilai islam memiliki fungsi untuk mengajarkan setiap manusia dalam mengatur kehidupan dengan tujuan untuk menyempurnakan setiap perbuatan yang dilakukan di kehidupan sehari – hari.

Berikut merupakan nilai – nilai islam yang terkandung dalam festival lampu colok di Desa Pedekik:

1. Nilai Ketuhanan

Festival lampu colok yang dilakukan pada malam 27 ramadhan di Desa Pedekik sehingga bertepatan dengan malam lailatul qadar. Pada malam tersebut merupakan malam yang penuh keberkahan dikarenakan Allah memberikan pengampunan setiap hambanya yang mau beribadah dan melakukan kebaikan kepada sesama manusia. Di sepanjang jalan Desa Pedekik masyarakat memasang miniatur lampu yang berbentuk lafaz Allah dan nama – nama asma Allah. Pembuatan miniatur memiliki tujuan untuk selalu mengingat kepada Allah sebagai tuhan yang menciptakan manusia dan pemberi ampunan terhadap manusia yang mau beribadah kepada Allah melauai pesan yang digambarkan pada miniatur.

2. Nilai Ibadah

Ibadah memiliki arti ketentuan yang ditetapkan oleh Allah yang sudah ditetapkan oleh agama islam. Pembuatan miniatur biasanya membentuk mushola, masjid dan ka'bah yang memiliki makna sebagai tempat ibadah umat islam. Sehingga tujuan dari pembuatan miniatur yang digambarkan pada lampu colok di Desa Pedekik memiliki makna teguran kepada umat islam untuk selalu ingat kepada tempat ibadah dan rajin dalam melaksanakan sholat berjamaah serta teguran bagi umat islam yang meninggalkan sholat dan meninggalkan setiap kewajiban yang di perintahkan untuk selalu beribadah kepada Allah. Dengan kata lain pembuatan lampu colok dapat memberikan pemahaman terhadap ajaran islam melalui gambaran miniatur yang dipasang melalui festival lampu colok.

3. Nilai Aqidah

Aqidah merupakan keyakinan yang terdapat dalam diri manusia sebagai pegangan hidup. Keyakinan yang dimiliki oleh setiap manusia merupakan pegangan terhadap pokok –

---

<sup>16</sup> Jempa, Nurul. 2017. "Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan." Jurnal Penelitian Agama 4 (2): 101–12. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI- NILAI AGAMA ISLAM>.

pokok pikiran sesuai dengan yang di perintahkan oleh Allah dalam Al – Qur’an dan Hadis Nabi sebagai sumber hukum islam. Sehingga dengan adanya lampu colok yang berbentuk miniatur islam, masyarakat lebih sadar akan keyakinan yang dipegang terhadap keyakinan kepada Allah sebagai tuhan yang menciptakan manusia dan Nabi Muhammad sebagai nabi akhir zaman.

#### 4. Nilai Akhlak

Akhlak memiliki arti tingkah laku yang ada dalam diri setiap manusia. Setiap manusia memiliki perilaku yang menjadi tolak ukur terhadap diri seseorang. Dalam kegiatan lampu colok masyarakat Desa Pedekik dari kalangan tua dan muda ikut serta dalam membuat miniatur lampu colok. Untuk mendirikan miniatur dibutuhkan tiang yang kokoh, pekerjaan yang dilakukan dibutuhkan tenaga yang kuat untuk mencari kayu, sehingga pekerjaan yang dilakukan di serahkan kepada pemuda dan orang tua hanya membantu jika dibutuhkan.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan nilai akhlak terhadap orang yang lebih tua sangat dibutuhkan seperti halnya akhlak menghormati yang lebih tua dengan memberikan pekerjaan yang mudah sedangkan hampir seluruh pekerjaan pembuatan lampu colok dilakukan oleh pemuda Desa Pedekik, dengan kata lain nilai akhlak yang didapatkan dengan memuliakan yang lebih tua dan menghormati keputusan dari yang lebih muda.

Dalam pelaksanaan festival lampu colok masyarakat Desa Pedekik sangat berantusias terhadap pembuatan colok dimulai dari awal pembuatan hingga pelaksanaan kegiatan. Lampu colok yang merupakan warisan budaya lokal memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Pedekik. Pada kaitannya terdapat nilai – nilai islam yang terkandung pada pembuatan lampu colok oleh masyarakat Desa Pedekik, diantaranya: nilai ketuhanan, nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak. Sehingga dengan adanya festival lampu colok memberikan keberkahan tersendiri bagi masyarakat Desa Pedekik

#### **Nilai – Nilai Estetika Pada Festival Lampu Colok**

Estetika memiliki arti keindahan, sedangkan nilai estetika merupakan ungkapan terhadap rasa keindahan yang didapatkan melalui penglihatan. Nilai estetika merupakan nilai keindahan dari sebuah karya yang dibuat<sup>17</sup>. Pada pembuatan lampu colok terdapat nilai estetika terhadap keindahan karya yang dibuat berupa gambaran dan miniatur lampu colok. Berikut merupakan nilai – nilai estetika pada festival lampu colok di Desa Pedekik:

##### 1. Nilai Estetika Subjektif

---

<sup>17</sup> Ichsan, Muhammad. 2019. “Nilai Estetika Pada Film Layar Lebar Indonesia the Raid.” Jurnal Komunikasi 10 (2): 119–31. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.5549>.

Sebelum melakukan pembuatan lampu colok, dibutuhkan ide dalam membuat rancangan lampu colok. Ide yang didapatkan kemudian dituangkan kedalam sketsa yang membentuk gambaran biasa. Kemudian gambaran yang dibuat dipertegas untuk memperjelas gambar miniatur lampu colok.

Setelah mendapatkan gambaran yang bagus, kemudian dilanjutkan dengan pencarian bahan berupa komponen – komponen yang di butuhkan dalam membuat miniatur lampu colok. Sehingga dengan perancangan yang dibuat terdapat nilai estetika yang bersifat subjektif melalui ide pikiran yang dituangkan kedalam gambar miniatur yang dibuat.

## 2. Nilai Estetika Objektif

Setelah mendapatkan semua bahan untuk membuat miniatur, kemudian dilanjutkan dengan membuat rangkaian pondasi miniatur berupa tatanan kayu yang membentuk sesuai dengan gambaran miniatur yang dibuat. Miniatur dibagi menjadi beberapa bagian, tujuan dari pembagian yang dilakukan untuk memudahkan pemasangan pondasi di setiap titik yang ditentukan.

Setelah pemasangan selesai dilakukan selanjutnya peletakan kaleng lampu colok di masing – masing titik yang sudah dibuat, pemasangan kaleng lampu colok di beberapa titik memiliki tujuan untuk memperjelas gambaran miniatur melalui cahaya lampu colok yang dinyalakan pada malam 27 ramadhan. Sehingga dengan pembuatan yang dilakukan memiliki nilai estetika yang bersifat objektif melalui keindahan lampu yang menyala di beberapa titik dengan membentuk miniatur masjid.

Dengan adanya festival lampu colok yang diadakan di Desa Pedekik, masyarakat bisa menikmati setiap keindahan dari nyalanya lampu yang membentuk miniatur – miniatur di sepanjang jalan. Sehingga nilai estetika yang didapatkan melalui pembuatan lampu colok memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Pedekik tidak hanya dinilai dari objek miniatur yang dibuat tapi juga dinilai dari ide terhadap rancangan gambaran miniatur sebelum di implementasikan.

## **KESIMPULAN**

Lampu colok pada awalnya hanya digunakan sebagai alat penerangan di daerah pedesaan. Seiring perkembangan zaman lampu colok kemudian diubah menjadi miniatur – miniatur yang berbentuk mushola, masjid, ka'bah, dan lafaz Allah. Di Kecamatan Bengkalis khususnya Desa Pedekik memiliki komitmen untuk melestarikan festival lampu colok dan mendapat dukungan dari pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Pelaksanaan lampu colok dilaksanakan pada setiap malam 27 Ramadhan. Pada pembuatan lampu colok yang dilakukan oleh masyarakat Desa

Pedekik memiliki nilai tersendiri. Ada dua nilai yang terdapat pada pembuatan lampu colok, pertama nilai keislaman dan yang kedua nilai estetika. Nilai – nilai islam yang terkandung dalam pembuatan lampu colok diantaranya nilai ketuhanan, nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak. Sedangkan nilai estetika yang terdapat pada pembuatan lampu colok adalah nilai estetika subjektif berupa gambaran ide yang dituangkan kedalam rancangan dan nilai estetika objektif terhadap bentuk miniatur lampu colok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fiza, Mohammad. 2023. “Sejarah Tradisi Lampu Colok Bengkalis Yang Terus Dilestarikan.” *Rri.Co.Id*. 2023. <https://www.rri.co.id/bengkalis/features/205182/sejarah-tradisi-lampu-colok-bengkalis-yang-terus-dilestarikan>.
- Hasan, Zulfikar. 2021. “Analysis of Factors Affecting Community Interest in Bengkalis Regency Riau Province Indonesia in Using Sharia Banking.” *European Journal of Islamic Finance* 19 (2021): 18–23. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/6158>.
- Ichsan, Muhammad. 2019. “Nilai Estetika Pada Film Layar Lebar Indonesia the Raid.” *Jurnal Komunikasi* 10 (2): 119–31. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.5549>.
- Jempa, Nurul. 2017. “Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Agama* 4 (2): 101–12. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI AGAMA ISLAM>.
- Monique Hennink, Inge Hutter, Ajay Bailey. 2020. *Qualitative Research Methods*. Sage Pub.
- Patmawati. 2016. “Peranan Nilai Filosofi Bugis Terhadap Proses Pengislaman Kerajaan Bugis Makassar Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 6 (2): 183–200.
- Pedekik. 2019. “Gambaran Umum Desa Pedekik.” *Pedekik.Desa.Id*. 2019. [https://pedekik.desa.id/artikel/2019/8/7/gambaran-umum-desa-pedekik#:~:text=Dari sisi demografis Desa Pedekik,695 Kepala Keluarga \(KK\)](https://pedekik.desa.id/artikel/2019/8/7/gambaran-umum-desa-pedekik#:~:text=Dari sisi demografis Desa Pedekik,695 Kepala Keluarga (KK)).
- Prasetyo, Yogi. 2020. “Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Hukum Positif.” *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 5 (1): 91–106.

<https://doi.org/10.22515/alahkam.v5i1.1943>.

- Puspapertiwi, Erwina Rachmi. 2023. "Mengenal Tradisi Lampu Colok Bengkalis, Berpendar Mulai Malam Ke-27 Ramadhan." *Kompas.Com*. 2023. <https://amp.kompas.com/tren/read/2023/04/18/141500865/mengenal-tradisi-lampu-colok-bengkalis-berpendar-mulai-malam-ke-27-ramadhan>.
- Rahmawati, Richa Dwi. 2022. "NILAI KEARIFAN LOKAL FESTIVAL LAMPU COLOK DITINJAU DARI ASPEK PSIKOLOGIS." *Tsaqifa Nusantara* 01 (02): 178–91.
- Reno Firdaus, Junaidi, Rahmi Hidayu, Nazla Salbila. 2022. "Sikap Masyarakat Terhadap Festival Tradisi Lampu Colok ( Studi Kasus Di Kecamatan Bengkalis )." *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 18 (1): 85–94.
- Sari, Rika Purnama. 2015. "TRADISI LAMPU COLOK DIDESA LUBUK MUDA KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS." *FISIP* 2 (1): 1–15.
- Setiawan, Agus. 2018. "Sejarah Lampu Colok, Tradisi Turun Temurun." *Cakaplah*. 2018. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/22529/2018/06/12/sejarah-lampu-colok-tradisi-turun-temurun#sthash.gtJFRgdo.dpbs>.
- Yuni Indah Romaida Simangunsong, Sarma Panggabean, Kartini Bangun. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Estetika , Etika , Dan Karakter Dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan K.H." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 16477–91.